

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

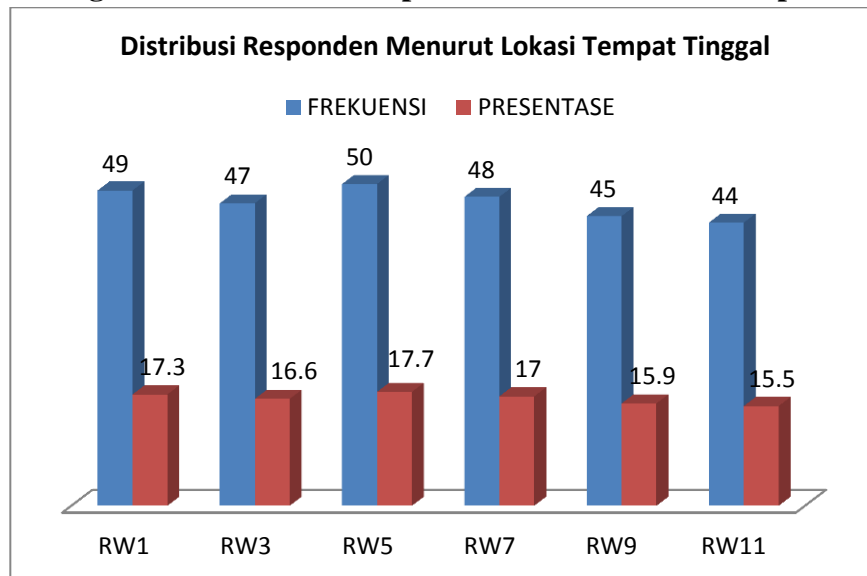
1. Hasil Analisis Univariat

Penelitian dilakukan pada 283 responden masyarakat di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang berusia 45 – 49 tahun yang telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (responden). Deskripsi responden ditunjukkan sebagai berikut:

a. Asal Lokasi Perolehan Sampel

Responden diperoleh dari 6 RW dengan distribusi sebagai berikut:

Diagram 4.1 Distribusi responden menurut lokasi tempat tinggal



Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa responden diambil dengan proporsi yang relatif serupa pada keenam RW yang terpilih sebagai lokasi penelitian.

b. Status Kebersihan Rongga Mulut

Status kebersihan rongga mulut responden dinilai berdasarkan kriteria OHIS, dimana OHIS 0,0 – 1,2 dikategorikan sebagai baik, 1,3 – 3,0 dikategorikan sedang, dan OHIS 3,1 – 6,0 dikategorikan sebagai buruk. Status kebersihan rongga mulut responden ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi status kebersihan rongga mulut

Status kebersihan rongga mulut	Frekuensi	Persentase
Baik	175	61,8
Sedang	76	26,9
Buruk	32	11,3
Total	283	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian responden (61,8%) memiliki status kebersihan rongga mulut baik, 26,9% responden memiliki status kebersihan rongga mulut sedang, dan 11,3% memiliki status kebersihan rongga mulut buruk.

c. Status Kebersihan Rongga Mulut Menurut Jenis Kelamin

Distribusi status kebersihan rongga mulut responden menurut jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi status kebersihan rongga mulut

Jenis kelamin	Status kebersihan rongga mulut			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Laki-laki	92 (32,5%)	37 (13,1%)	16 (5,7%)	145 (51,2%)
Perempuan	83 (29,3%)	39 (13,8%)	16 (5,7%)	138 (48,8%)
Total	175 (61,8%)	76 (29,6%)	32 (11,3%)	283 (100%)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari keseluruhan yang menjadi responden dalam penelitian ini jumlah laki-laki yang memiliki status kebersihan mulut baik sebanyak 92 orang (32,5%), sedangkan laki-laki dengan status kebersihan mulut sedang dan baik masing-masing sebanyak 37 orang (13,1%) dan 16 orang (5,7%). Pada perempuan, ditemukan sebanyak 83 orang (29,3%) memiliki status kebersihan mulut baik, 39 orang (13,8%) sedang, dan 5,7% buruk.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada 283 responden masyarakat usia 45 – 49 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang yang dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2017 diperoleh gambaran kebersihan rongga mulut pada usia 45 – 49 tahun dengan cara pemeriksaan gigi menggunakan indeks OHI-S, diperoleh responden dengan indeks OHI-S buruk sebanyak 32 responden (11,3%), kategori sedang sebanyak 76 responden (26,9%) dan kategori baik sebanyak 175 responden (61,8%).

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari keseluruhan yang menjadi responden dalam penelitian ini jumlah laki-laki yang memiliki status kebersihan mulut baik sebanyak 92 orang (32,5%), sedangkan laki-laki dengan status kebersihan mulut sedang dan baik masing-masing sebanyak 37 orang (13,1%) dan 16 orang (5,7%). Pada perempuan, ditemukan sebanyak 83 orang (29,3%) memiliki status kebersihan mulut baik, 39 orang (13,8%) sedang, dan 5,7% buruk.

Responden yang memiliki kategori buruk mungkin dipengaruhi oleh keadaan atau kebiasaan hidup sehari-hari, dan memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan gigi dan mulut yang mencakup frekuensi dan waktu yang tepat menggosok gigi, frekuensi kontrol ke dokter gigi, penyebab gigi berlubang, cara membersihkan sisa makanan, cara menggosok gigi yang benar, jenis makanan yang tidak dapat dengan mudah merusak gigi, syarat sikat gigi yang baik, dan cara mengatasi dokter gigi. Sedangkan Responden yang memiliki kebiasaan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang tinggi terbukti dapat menerapkan pola hidup sehat tersebut yang dibuktikan dengan status kebersihan rongga mulut kategori baik.

Mulut merupakan awal dari pencernaan. Makanan diproses pertama kali di dalam mulut dengan bantuan gigi, lidah, dan saliva. Salah satu upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memelihara kebersihan gigi dan mulut karena mulut bukan hanya sekedar pintu masuk makanan, tetapi mulut juga berperan dalam fungsi bicara, mastikasi, kepercayaan diri, dan yang tidak kalah penting adalah berperan dalam awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut (Pamela, 2008).

Berdasarkan pendapat tersebut maka masyarakat di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang yang berusia 45-49 tahun telah mengetahui tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta cara menjaga kebersihan rongga mulut.

Menyikat gigi adalah cara yang paling umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Deposit lunak dari sisa makanan pada gigi dan mulut bisa menyebabkan karies gigi. Mencegah penumpukan deposit lunak ini dapat membantu mencegah kerusakan gigi (Said, 2009). Kebersihan rongga mulut responden menjadi baik ketika mereka sering membersihkannya dengan cara menggosok gigi dalam frekuensi dan cara yang tepat, memeriksakan kesehatan rongga mulut, dan menghindari makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang.

Penilaian kebersihan gigi dan rongga mulut seseorang dapat dilihat dari ada tidaknya plak dan kalkulus pada permukaan gigi. Pelekatan plak pada permukaan gigi merupakan awal terjadinya karies dan penyakit periodontal, begitu juga dengan kalkulus yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya gingivitis dan periodontitis (Nursyamsi, 2017).

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maureen M, Damajanty H.C, Christy M (2015), hasil penelitian ini menunjukkan hasil presentase status kebersihan rongga mulut pada kategori baik (60%), status kebersihan rongga mulut sedang (36,93%), dan kategori kebersihan rongga mulut buruk (3,08%) dan nilai OHI-S rata – rata yaitu (1,87 – 1,98) merupakan kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Ayup Irmadani, Lutfiah, Nursyamsi (2017) gambaran status kebersihan gigi dan

mulut pada usia remaja berada dalam kategori baik, yang berarti siswa memiliki debris dan kalkulus yang menutupi sepertiga permukaan gigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status kebersihan rongga mulut yang juga tinggi. Plak atau Debris di permukaan gigi dapat dipakai sebagai indikator kebersihan mulut. Pembersihan gigi yang kurang baik menyebabkan plak mengumpul paling banyak. Kebanyakan penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah plak. Plak inilah yang menjadi fokus utama kita dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Walaupun plak memiliki konsistensi yang lunak sehingga mudah di bersihkan dengan melakukan penyikatan gigi yang baik dan folssing dengan menggunakan benang gigi, plak akan tetap terbentuk setelah dibersihkan. Oleh karena itu rutinitas menjaga kebersihan gigi dari plak sangat penting. Agar plak tidak bertambah banyak dan tebal (Natamiharja L, dkk. 2008).

